

**ANALISI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN  
WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode  
Tahun 2018-2021)**

**Vikisensius Abon Galus<sup>1</sup>**

Email : [fikigalus11@gmail.com](mailto:fikigalus11@gmail.com)

**Drs. Miftahol Horri, M.Si., Ak., CA<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Profitabilitas (ROA), Ukuran perusahaan, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan program Eviews 9. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan berdasarkan metode purpose sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Profitabilitas (ROA) dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; ROA; Komite Audit; Ketepatan Waktu; Ukuran Perusahaan.

**ABSTRACT**

*This research aims to test whether Profitability (ROA), company size, Audit Committee have a significant effect on the timeliness of financial reporting in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses a descriptive type of research with a quantitative approach, which is measured using panel data regression analysis with the Eviews 9 program. The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample was determined based on the purpose sampling method, with a total sample of 20 banking companies. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques use documentation methods via the official IDX website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hypothesis testing using the t test. The research results prove that (1) Profitability (ROA) and the audit committee do not have a significant effect on the timeliness of financial reporting in banking companies listed on the BEI, (2) Company size has a significant effect on the timeliness of financial reporting in banking companies listed on the BEI.*

*Keywords: Profitability; ROA; Audit Committee; Punctuality; Company Size*

## I. LATAR BELAKANG

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting karena dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan sebagai informasi dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2013:4) "Laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan untuk mengukur hasil kerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauhmana perusahaan mencapai tujuannya".

Ketepatan waktu (timeliness) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Trisiana, 2017).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/POJK.04/2016 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal akhir tahun tutup buku (31 Desember).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:116). Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya apabila mengalami kerugian. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila dalam sebuah perusahaan terdapat berita buruk (*bad news*) dalam laporan keuangannya, karena berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimanahal ini merupakan berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangan.

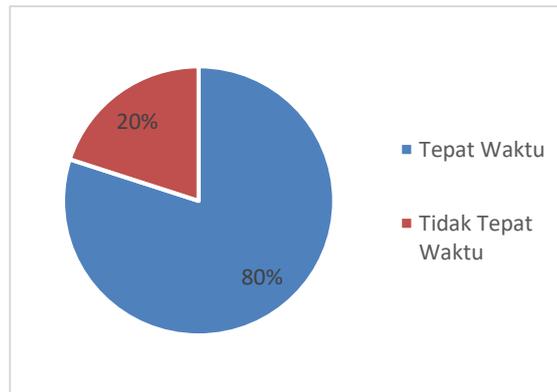
Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh

perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan biasanya dituntut untuk menjaga nama baik di mata publik, Dalam sebuah perusahaan besar biasanya memiliki banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih sertamemiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin mempercepat proses dalam penyelesaian laporan keuangan (I Made dan Ni Gusti 2016).

Komite audit dalam suatu perusahaan publik sangatlah penting, karena dalam suatu perusahaan publik terdapat banyak kepentingan baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal yang keduanya dijabatani oleh fungsi dari komite audit sehingga faktor Good Corporate Governance dari suatu perusahaan publik dapat terpenuhi, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (Galih Satria 2015). Komite audit mempunyai peran penting dalam fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Dengan jumlah anggota yang banyak tentunya diharapkan akan membantu mengawasi auditor menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian Gafar, *et. al.* (2019), Islam dan Fuad (2015), Abdillah, *et. al.* (2019), Fujianti and Satria (2020), Mutiara, *et. al.* (2018), serta Utami dan Yennisa (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menarik para investor, sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka perusahaan cenderung akan menunda laporan keuangannya atau tidak tepat waktu.

Berdasarkan observasi awal dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diperoleh data mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 sebagai berikut:



**Gambar 1. Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang berakhir Desember 2019**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam melaporkan keuangan melebihi tanggal yang telah ditentukan oleh OJK yaitu 90 hari setelah tutup buku akhir tahun (31 Desember). Jumlah perusahaan yang tepat waktu melaporkan keuangan sebanyak 36 perusahaan atau 80% dari jumlah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan sebanyak 9 perusahaan atau 20% dari jumlah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahkan 2 perusahaan di antaranya belum melaporkan keuangan per Desember 2019 hingga saat penelitian ini dilakukan. Keterlambatan dalam melaporkan keuangan ini merupakan citra yang kurang baik di mata investormaupun pihak eksternal lainnya. Pihak eksternal pada umumnya menginginkan laporan keuangan yang diterbitkan tepat waktu pelaporannya, dengan demikian mereka dapat mengetahui mengenai perkembangan perusahaan atau kepastian mengenai prospek investasinya.

Keterlambatan pelaporan keuangan tentunya akan merugikan investor dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Hal ini dapat memunculkan rumor yang membuat pasar modal menjadi tidak pasti dan mempengaruhi harga jual sahamnya. Pada umumnya, investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

## II. KAJIAN PUSTAKA LANDASAN TEORI

Laporan keuangan (*financial statement*) dalam suatu perusahaan menurut Fahmi (2017:28) merupakan “Gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan”. Laporan keuangan merupakan bagian yang paling banyak dan paling teliti untuk dilihat oleh investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak. Laporan keuangan disusun untuk memberikan

informasi mengenai kondisi perusahaan saat ini. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dengan memprediksi kemungkinan yang akan terjadi, Manajemen dapat mempersiapkan berbagai langkah strategis untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

### **Teori Sinyal (*Signalling theory*)**

Teori sinyal adalah teori yang menggambarkan tanda-tanda tentang kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasarmodal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi. Pada saat informasi diterima oleh para pelaku pasar, terlebih dahulu mereka menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Dengan adanya teori sinyal ini dapat membantu perusahaan untuk memberikan dorongan atau sinyal dalam hal menyampaikan informasi kepada investor dan kreditor. *Timeliness* dibutuhkan oleh investor dan kreditor.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Menurut Lunenburg (2012) dalam Sari (2018) teori kepatuhan (*compliance Theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang- Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat

bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Gafar, 2017).

### **Teori Keagenan (*Agency theory*)**

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan principal.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ketepatan waktu (*time liness*) menurut Suwardjono (2011:170) merupakan “Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan”. Sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan menurut Kieso, *et al.* (2007) dalam Nurmiati (2016:170) adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke OJK”.

Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya Kieso *et al.*, (2011:47).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Jumingan (2014:122) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan, menurut Hanafi dan Halim (2016:81) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.

Besarnya nilai Return On Assets dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menjadi salah satu barometer bagi para investor dalam menentukan suatu investasi. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari berbagai segi yaitu total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar indikator-indikator ukuran perusahaan tersebut maka akan besar juga ukuran perusahaannya. Total aktiva menjadi salah satu indikator untuk menilai ukuran suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka dapat diartikan bahwa banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, begitu juga dengan kapitalisasi pasar semakin besar maka semakin besar peluang perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat luas.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset menurut Martani, *et al.* (2012:43) adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

### **Komite Audit**

Pada tanggal 07 Desember 2012 Bapepam No. Kep-643/BL/2012 menerbitkan peraturan mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Yang berisi tentang kriteria tertentu mengenai ketua komite audit beserta anggotanya, peran, dan tanggung jawabnya yang menjadikan kinerja komite audit lebih terarah dan jelas. Sesuai Undang-Undang PT Pasal 121

- (1) Dalam menjalankan tugas pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 108 tentang tugas dan anggota, Dewan Komisaris dapat membentuk komite yang anggotanya seorang atau lebih.
- (2) Komite sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tujuan utama pembentukan komite audit yaitu membantu dewan komisaris melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan, berikut Peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 mengenai tanggungjawab komite audit.

### **Hubungan antar Variabel Penelitian**

#### **Hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Profitabilitas salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah cerminan keadaan sebuah perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin

tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik bagi para pihak eksternal, sehingga menarik manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Maka dengan demikian dapat diartikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif, semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tepat waktu dalam melaporkan keuangannya, sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas maka akan semakin tidak tepat waktu.

Penelitian Gafar, et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

#### **Hubungan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil karena lebih memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sorotan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti dan Ie (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang artinya bahwa ukuran dari suatu perusahaan juga dapat mendorong ketepatan waktu pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

#### **Hubungan ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.**

Kriteria susunan komite audit dapat dilihat dari anggota komite audit yang mempunyai keahlian, pengetahuan keuangan memberikan dasar yang baik bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi. Adanya ahli keuangan sebagai anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Seperti hasil penelitian Mega, Dewi dan Amin (2017) yang menyatakan bahwa

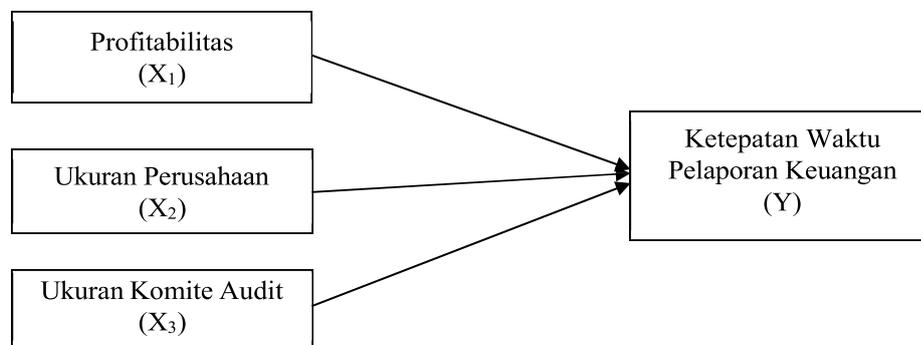
penggunaan komite audit yang baik dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini sesuai dengan teori agency yang menjelaskan adanya hubungan antara pihak yang memberikan wewenang yaitu perusahaan (*principal*) dengan yang menerima wewenang yaitu komite audit (*agent*).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

### Kerangka Konseptual Penelitian

Hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

## III. METODE PENELITIAN

### Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:57). Penelitian ini menampilkan hubungan sebab akibat atau menyatakan adanya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan dari tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan seleksi sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 20 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria pengambilan sampel.

### **Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka baik dalam tabel maupun angka perhitungan. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2018-2021 yang dapat diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metoda Pengolahan Data**

Metoda pengolahan data menjelaskan prosedur mengenai pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif maka metoda pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Software Eviews 9*.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Singkat Bursa Efek Indonesia**

Perjalanan PT Bursa Efek Indonesia diawali sejak paruh ke-2 abad 19 saat dimana Pemerintah Hindia Belanda membuka perkebunan di Indonesia. Selanjutnya pasar modal tanah air dimulai dengan peresmian lantai perdagangan bursa saham di Batavia (Jakarta) pada 14 Desember 1912. Nama yang dipakai adalah *Vereniging voor de Effectenhandel*, cabang dari Amsterdamsche Effectenbeurs-bursa Efek Amsterdam di Belanda.

Babak baru pasar modal di Indonesia diiringi dengan pendirian Badan Pelaksana dan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) tahun 1976 mulai PP No. 25/1976 dan Kepres No. 52/1976. Pembentukan Bapepam menunjukkan komitmen Pemerintah untuk membangun

Kembali pasar modal. Pada waktu itu Bapepam menjalankan fungsi ganda. Berikut visi dan misi Bursa Efek Indonesia :

a. Visi

Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan Kredibilitas Tingkat Dunia.

b. Misi

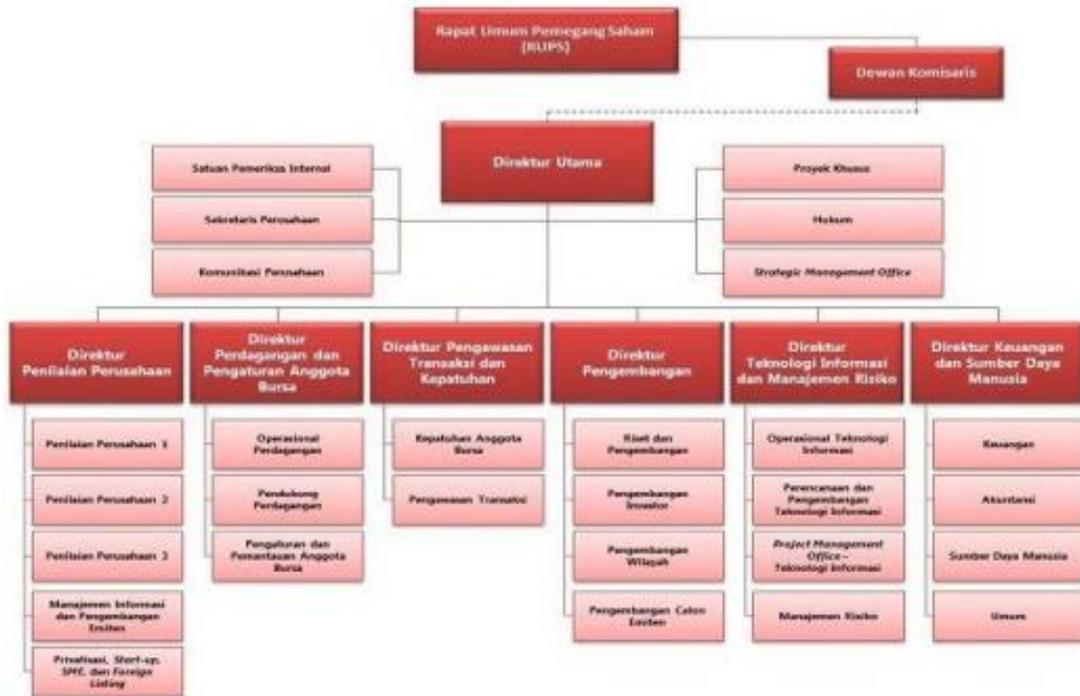
Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Adapun struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini :

- 1) Direktur utama
- 2) Sekretaris perusahaan
- 3) Devisi umum
- 4) Devisi pengelolaan strategi perusahaan dan anak usaha
- 5) Satuan pemeriksa internal
- 6) Direktorat pengembangan

- 7) Direktorat penilaian perusahaan
- 8) Direktorat perdagangan dan peraturan anggota bursa
- 9) Direktorat pengawasan transaksi dan kepatuhan
- 10) Direktorat teknologi informasi dan manajemen risiko
- 11) Direktorat keuangan dan sumber daya manusia

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Profil Perusahaan Sampel Penelitian

a. PT Bank Artos Tbk

PT Bank Artos didirikan di Bandung pada 14 Desember 1992, berdasarkan akta pendirian Nomor yang dibuat di Notaris dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/MK.013/1992, dan Surat Persetujuan Izin Operasional dari Bank Indonesia No. 25/195/UPBD2 tanggal 31 Juli 1992.

b. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk (disingkat BCA) (IDX: BBCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum.

PT Bank Central Asia Tbk didirikan pada 10 Agustus 1955 dengan nama NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory.[1] Awalnya, perusahaan ini bukanlah berbisnis perbankan, melainkan sebuah perusahaan tekstil di Semarang.[2] Tidak lama kemudian, perusahaan tekstil tersebut berubah menjadi

sebuah perusahaan bank pada 12 Oktober 1956 bernama NV Bank Asia. Namanya kemudian berganti menjadi Central Bank Asia pada 13 Februari 1957[3] dan NV (kemudian PT) Bank Centraal Asia[4][5][6] pada 21 Februari 1957. Pada hari yang sama, bank ini mulai beroperasi,[7] yang tanggalnya kemudian ditetapkan sebagai hari jadi BCA. Bank Centraal Asia kemudian mendapat izin pemerintah untuk beroperasi sebagai bank pada 14 Maret 1957.

c. Bank Negara Indonesia (Persero)

Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

d. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895.

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.

e. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku.

Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya Kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1953, bank ini Kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

f. PT Bank JTrust Indonesia Tbk

PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Lembaga keuangan yang berbasis di Indonesia. Kegiatan bisnis bank ini dibagi dalam lima segmen, yaitu Treasury dan Pendanaan Perusahaan, Perbankan Masyarakat & Individual, Perbankan Perusahaan Kecil dan Menengah, Perbankan Konsumen, dan Perbankan Internasional. Produk dan layanan bank terdiri dari penjualan dan pembelian uang kertas, produk valuta asing, surat berharga pemerintah jangka menengah atau sekuritas pendapatan tetap di bawah segmen Treasury dan Pendanaan perusahaan; deposito dan tabungan di bawah segmen Perbankan Masyarakat & Individual; pinjaman modal kerja dan pinjaman angsuran di bawah segmen Perbankan Konsumen, dan produk impor dan ekspor di bawah segmen Perbankan Internasional. Selain itu, Bank ini juga menawarkan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan system MoneyGram, brankas, pembayaran tagihan lain, dan layanan transfer dana.

g. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk PT Bank Danamon Indonesia Tbk (IDX Code: BDMN) yang berdiri sejak 1956, per 30 Juni 2021 mengelola total aset konsolidasi sebesar Rp 194 triliun bersama anak perusahaannya, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance). Dalam hal kepemilikan saham, 92,47% saham Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dan 7,53% dimiliki oleh publik.

Danamon didukung oleh 846 jaringan kantor cabang konvensional, unit Syariah dan kantor cabang anak perusahaannya serta lebih dari 60.000 jaringan ATM Danamon, ATM Bersama, PRIMA dan ALTO yang tersebar di 34 provinsi. Selain jaringan fisik, layanan Danamon juga dapat diakses melalui Danamon Online Banking, mobile banking melalui aplikasi D-Bank dan D-Card, SMS Banking, serta layanan phone banking melalui Hello Danamon. Dengan beragam produk dan layanan keuangan, Danamon siap melayani kebutuhan nasabah dari berbagai segmen termasuk perbankan Konsumen, Usaha Kecil Menengah (UKM), Wholesale (Korporasi dan Komersial), dan Syariah serta pembiayaan otomotif melalui Adira Finance.

h. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank BJB (IDX: BJBR), nama digayakan dengan huruf kecil

semua, dahulu dikenal dengan Bank Jabar Banten) adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Bank ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1961 dengan bentuk perseroan terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Saat ini Bank BJB memiliki 65 kantor cabang, 314 kantor cabang pembantu, 349 Kantor kas, 1.529 ATM, 171 payment point, 5 kantor wilayah, dan Weekend Banking 34.

i. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Bank ini didirikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 sebagai sebuah perseroan terbatas (PT) dengan nama "PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur". Pada tahun 1976, status bank ini diubah menjadi perusahaan daerah (PD), dan pada tahun 1990, status bank ini ditingkatkan menjadi bank devisa. Pada tahun 1999, status bank ini kembali diubah menjadi perseroan terbatas (PT), dan pada tahun 2007, bank ini mulai mengoperasikan Unit Usaha Syariah (UUS).

Pada tahun 2015, bank ini meluncurkan layanan Jatim Prioritas serta produk tabungan khusus untuk pelajar, nelayan, dan UMKM. Pada tahun 2012, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, dan pada tahun 2017, bank ini membuka kantor cabang di Batam.

j. PT Bank QNB Indonesia Tbk

PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu Bank QNB Kesawan Tbk) (BKSJ) didirikan 01 April 1913 dengan nama N.V Chungwha Shangyeh Maatschappij (*The Chinese Trading Company Limited*). Kantor pusat BKSJ berlokasi di QNB Tower, 18 Parc SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kavling 52-53, Jakarta. Bank QNB mempunyai 1 kantor pusat non- operasional, 15 kantor cabang, dan 34 kantor cabang pembantu di seluruh Indonesia.

k. PT Bank Maspion Indonesia Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam sector perbankan. Perusahaan ini mengoperasikan banknya dengan nama Bank Maspion. Produk-produknya meliputi rekening tabungan, giro, dan deposito. Perusahaan ini juga menawarkan beragam pinjaman, seperti KPR, pinjaman kepemilikan mobil, pinjaman investasi, dan pinjaman modal kerja. Jaringan kantornya terdiri atas cabang-cabang di berbagai wilayah di Indonesia, seperti Bandung, Denpasar, Jakarta, Makassar, Malang, Medang, Palembang, Purwokerto, Semarang, Sidoarjo, Solo, dan Surabaya.

l. PT Bank Mandiri Tbk

PT Bank Mandiri Tbk Bank (IDX: BMRI) adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta,[8] dan merupakan bank terbesar di

Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 31 Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan<sup>[9]</sup> ke dalam Bank Mandiri. Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri.

Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri.

m. PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah anak usaha CIMB yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 374 kantor cabang, 33 kantor kas bergerak, 44 titik pembayaran, dan 4.316 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

n. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Bank Internasional Indonesia, disingkat BII) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN.

o. PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam sektor perbankan korporat. Perusahaan ini juga bergerak dalam perbankan retail. Selain perbankan konvensional, perusahaan ini juga menawarkan layanan perbankan Syariah. Jaringan kantornya terdiri atas cabang, cabang pembantu, dan kantor kas yang berada di berbagai daerah di Indonesia. Perusahaan ini juga bergerak dalam sector pembiayaan melalui anak perusahaannya, PT Sahabat Finansial Keluarga.

p. PT Bank BRI Syariah Tbk

PT Bank BRI Syariah Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang penyediaan solusi keuangan. Perusahaan focus kepada layanan perbankan Syariah. Perusahaan terutama mengoperasikan bisnisnya di Indonesia.

q. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk merupakan bank divisi hasil penggabungan usaha PT bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui

Indonesia (SMBCI). Bank BTPN memfokuskan diri untuk melayani segmen mass market yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), komunitas prasejahtera produktif; segmen consuming class; serta segmen korporasi.

r. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil *merger* antara PT Bank Windu Kintjana Internasional Tbk (Bank Windu) dan Pt bank Antardaerah (Bank Anda) pada 30 November 2016, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bnadar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang. Dengan focus saat ini pada bisnins *corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.

s. PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam sector perbankan. Persahaan ini beroperasi dengan nama Bank OCBC NISP atau OCBC NISP. Selain perbankan konvensional, perusahaan ini juga menawarkan layanan perbankan Syariah. Jaringannya terdiri dari cabang di berbagai wilayah di Indonesia.

t. PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk didirikan pada tahun 1906 dengan nama awal Himpoenan Saudara sebagai cikal bakal PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. Perkumpulan Himpoenan Saudara secara resmi mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Tabungan pada tahun 1955, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.249.542/U.M II tertanggal 11 November 1955. Selanjutnya pada tahun 1974 dilakukan perubahan bentuk hukum menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Tabungan HS 1906 berdasarkan akta pendirian No. 30 tertanggal 15 Juni 1974.

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	ROA_X1	KA_X2	SIZE_X3
Mean	49.40000	0.084575	0.007875	32.16190
Median	48.00000	0.012000	0.008000	32.78700
Maximum	112.0000	5.895000	0.015000	41.72500
Minimum	16.00000	-0.089000	0.007000	2.722300
Std. Dev.	24.37035	0.658069	0.000998	4.147752
Skewness	0.680552	8.766621	4.552372	-4.773364
Kurtosis	2.532312	77.90828	33.57143	34.33303
Jarque-Bera	6.904455	19728.88	3391.695	3576.329
Probability	0.031675	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3952.000	6.766000	0.630000	2572.952
Sum Sq. Dev.	46919.20	34.21130	7.87E-05	1359.104
Observations	80	80	80	80

Sumber: *Software Eviews 9*

Dari tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan. Nilai minimum ketepatan waktu adalah sebesar 16.00 sedangkan nilai maksimum oleh perusahaan observasi adalah sebesar 112.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tepat waktu yang diperoleh oleh perusahaan adalah antara 16.00 sampai dengan 112.00. kemudian nilai rata-rata tepat waktu yang dimiliki perusahaan sampel adalah 49.40 yang berarti variasi sampel data yang cukup besar.

Dari 80 data observasi ini diperoleh nilai minimum atas jumlah terkecil profitabilitas sebesar -0.089 sedangkan nilai maksimum sebesar 5.895. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan adalah antara -0.089 sampai dengan 5.895. Kemudian nilai rata-rata tingkat profitabilitas yang dimiliki adalah 0.084.

Selanjutnya komite audit, dari 80 data observasi ini diperoleh nilai minimum komite audit adalah 0.007 sedangkan nilai maksimum yang dimiliki oleh perusahaan adalah 0.015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat komite audit yang diperoleh adalah antara 0.007 sampai dengan 0.015. Kemudian nilai rata-rata komite audit yang dimiliki perusahaan sampel adalah 0.007. Dan untuk ukuran perusahaan, dari 80 data observasi ini diperoleh nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 2.722 sedangkan nilai maksimum 41.72. nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan yang diperoleh adalah 2.722 sampai dengan 41.72. Kemudian nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki adalah 32.16.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya, tiga Teknik estimasi data panel (model) dapat dipilih sesuai dengan situasi penelitian, melihat jumlah individu bank dan variable penelitian. Menurut Widarjono (2017), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu: 1). Uji statistic F digunakan untuk memilih antara metode

CommonFixed Effect. 2). Uji hausman yang digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau metode Random Effect. 3). Uji Lagrange Multipler (ML) digunakan untuk memilih antara metode effect atau metode random effect.

a. F test (*chow test*)

Nilai probabilitas untuk *cross-section* F, jika nilai prob.F > 0,05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika nilai prob.F < 0,005 maka model yang terpilih adalah FE.

**Tabel 2. Uji F test (chow test)**

<i>Redundant Fixed</i>	<i>Tests Effects</i>		
<i>Equation:</i> MODEL_FEM			
<i>Test cross-section</i>	<i>Ffects fixed e</i>		
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	1.898751	(19,57)	0.0326
<i>Cross-section Chi-square</i>	39.229445	19	0.0041

*Sumber : Software Eviews 9*

Berdasarkan diatas nilai prob. yaitu 0.0041 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model FE.

b. Hausman Test

Nilai probabilitas untuk *cross-section* random, jika nilai prob. > 0,05 maka model yang terpilih adalah RE, tetapi sebaiknya jika nilai prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah FE.

**Tabel 3. Uji Hausman Test**

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation:</i> MODEL_REM			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	13.556345	3	0.0036

*Sumber : Software Eviews 9*

Berdasarkan tabel diatas nilai prob. yaitu 0,0036 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model FE dibandingkan dengan model RE. Jadi pengambilan keputusannya dalam pemilihan model yaitu Hausman Test menggunakan Fixed Effect karena nilai probabilitas lbih kecil dari alfa. Karena hasil yang diperoleh adalah Fixed effect (FE) maka perlu

dilakukan uji Lagrange Multipler (LM) Test.

c. Langrange Multipler Test

Nilai probabilitas untuk cross-section random atau common effect (OLS) yang paling tepat, jika nilai prob. > 0,05 maka model yang terpilih adalah CE, tetapi sebaliknya jika nilai prob. < 0,05 maka model yang terpilih adalah RE.

**Tabel 4. Uji Langrange Multipler Test**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

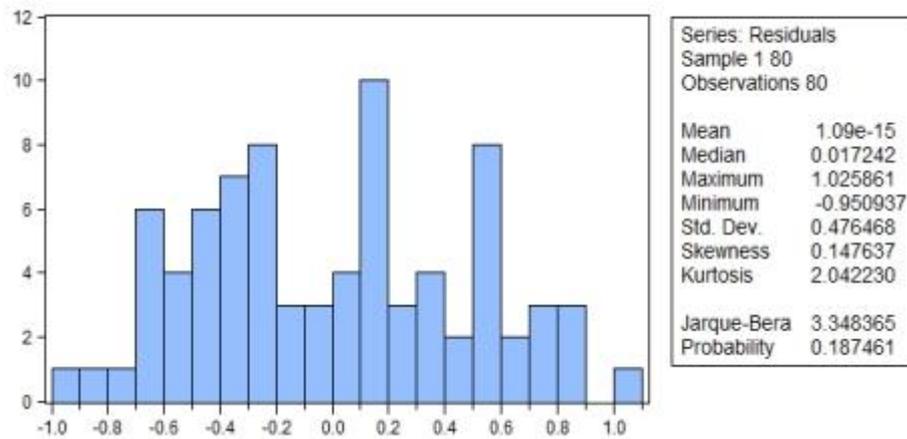
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.805770 (0.1790)	0.065177 (0.7985)	1.870946 (0.1714)
Honda	1.343789 (0.0895)	0.255297 (0.3992)	1.130725 (0.1291)
King-Wu	1.343789 (0.0895)	0.255297 (0.3992)	0.733480 (0.2316)
Standardized Honda	1.565101 (0.0588)	0.686545 (0.2462)	-2.413751
			--
Standardized King-Wu	1.565101 (0.0588)	0.686545 (0.2462)	-1.851797
			--
Gourierioux, et al.*	--	--	1.870946 (>= 0.10)

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai prob. Breush-pagan (BP) yaitu 0,1790 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model yang lebih tepat adalah model CE.

d. Hasil Uji Normalitas Data

Penelitian dihitung dan diuji menggunakan program Eviews, mendeteksi kenormalan dapat dilakukan jika signifikan > 0,05 maka distribusi sampel normal (Ghozali, 2013). Berikut hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan grafik diatas nilai prob. JB hitung sebesar 0.187461 > 0,05 menyatakan nilai prob lebih besar sehingga dapat disimpulkan residual distribusi normal.

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi berkorelasi atau hubungan antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.014772	-0.360329
X2	0.014772	1.000000	0.094808
X3	-0.360329	0.094808	1.000000

Sumber: Software Eviews 9

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi masing-masing variabel lebih kecil dari 1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Autokorelasi adalah korelasi antara variabel gangguan yang diamati mengganggu variabel dengan pengamatan lain. Penilaian dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.578134	Prob. F(2,74)	0.5635
Obs*R-squared	1.230787	Prob. Chi-Square(2)	0.5404

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.5635 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi

a. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat jika nilai Prob. Chi-square  $>$  alfa 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila Prob. Chi-square  $<$  alfa 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisita**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.124849	Prob. F(9,70)	0.3573
Obs*R-squared	10.10802	Prob. Chi-Square(9)	0.3418
Scaled explained SS	6.775905	Prob. Chi-Square(9)	0.6604

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai Prob. Chi-square adalah 0.3418 lebih besar dari alfa 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Uji t (t-tes)

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas f lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap terhadap dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji t (t-test)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130.1387	27.23561	4.778255	0.0000
ROA_X 1	-3.496245	3.979633	-0.878535	0.3824
KA_X2	-3977.659	2503.911	-1.588578	0.1163
SIZE_X 3	-1.527240	0.634872	-2.405588	0.0186

Sumber: Software Eviews 9

Hasil pengujian variabel profitabilitas (X1) memiliki hasil signifikan sebesar 0.382 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian komite audit (X2) memiliki hasil signifikan sebesar 0.116 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ukuran perusahaan (X3)

memiliki hasil signifikan yaitu 0.018 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

R-squared	0.095201	Mean dependent var	44.16406
Adjusted R-squared	0.059485	S.D. dependent var	23.25498
S.E. of regression	22.55272	Sum squared resid	38655.50
F-statistic	2.665511	Durbin-Watson stat	1.645703
Prob(F-statistic)	0.048766		

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari nilai F hitung sebesar 2.665511, kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.048 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau nilai F hitung < dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali,2011). Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

<i>R-squared</i>	0.095201	<i>Mean dependent var</i>	44.16406
<i>Adjusted R-squared</i>	0.059485	<i>S.D. dependent var</i>	23.25498
<i>S.E. of regression</i>	22.55272	<i>Sum squared resid</i>	38655.50
<i>F-statistic</i>	2.665511	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.645703
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.048766		

Sumber : Software Eviews 9

Berdasarkan tabel 10 di atas besar angka R-squared adalah 0.0952 angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Maka variabel independen pada penelitian ini adalah sebesar 9.52% Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 9.52% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Sisanya 90.48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## V. PENTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan dan bukan merupakan satu-satunya tolok ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran komite audit bukan faktor penentu efektivitas komite audit. Banyak sedikitnya komite audit yang dimiliki perusahaan tidak akan meningkatkan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Komite audit yang banyak atau sedikit yang dimiliki perusahaan sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.
3. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan besar mempunyai sumberdaya yang besar dan internal kontrol yang kuat. Namun berpengaruh negatif hal ini dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dengan sumberdaya yang besar, internal kontrol yang kuat serta nilai total aset tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Perusahaan yang besar maupun kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

2. Bagi Perusahaan

Kualitas laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu harus dijaga, kualitas dari laporan keuangan itu sendiri merupakan faktor yang penting dan tidak bisa diabaikan agar tidak menyesatkan penggunaannya. Faktor lain yang juga harus menjadi perhatian perusahaan dalam pembuatan laporan

keuangan adalah ketaatan pada peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti reputasi KAP, umur perusahaan, leverage, likuiditas sebagai variabel independent. Untuk peneliti yang tertarik dengan topik yang sama dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Akademik

Menjadi bahan referensi pembelajaran bagi mahasiswa agar lebih memahami tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih baik

### **Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan dan perlu dikembangkan yaitu :

1. Variabel bebas pada penelitian ini dibatasi hanya pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit.
2. Periode waktu penelitian terbatas hanya pada tahun 2018-2021, dan masih bisa dikembangkan lagi dengan waktu yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat digunakan secara umum untuk perusahaan dengan bidang lain selain perbankan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiman, Raja Multi Konvokesen. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, Dan Reputasi Kap Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal JOM FEB. Volume 1 Edisi 1. Hal 1-15.
- Astuti, Widia. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Kajian Bisnis. Volume 26 No. 2. Hal: 144-157.
- Carolina, J dan Tobing, V. C. L. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Akuntansi Bareleng. Volume 3 No. 2. Hal: 45-54.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H.M. 2015. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. Bogor: Penerbit InMedia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M dan Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit UPP-AMP YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Imaniar, F. Q dan Kurnia. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 5 No. 6. Hal: 1-18.
- Indrayenti dan Cindrawati Ie. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia)*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Volume 7 No. 1. Hal: 121-135.
- Janrosl, Viola Syukrina E. 2018. *Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Benefita. Volume 3 No. 2. Hal: 196-203.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martani, D., S. Veronica., R. Wardhani., A. Farahmita., E. Tanujaya., dan T. Hidayat. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Yogyakarta: Penerbit Liberty. Nurmiati. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume 13 No. 2. Hal: 166-182.
- Pujiatmi dan Ismawati Kun. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan. Volume 8 No. 1. Hal:

43-76.

Sanjaya, I. M. D. M., dan N. G. P. Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 15 No. 1. Hal: 1-26.

Sarwono, Jonathan. 2011. *IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFÉ.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raih AsaSukses.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal.180-181.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)